

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah mata pelajaran yang harus diajarkan di semua sekolah di Indonesia yang di cantumkan dalam Pasal 37 Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Matematika juga sebuah cabang ilmu yang kemukakan oleh salah satu ahli yaitu James dan James, bahwa matematika adalah ilmu yang mendalami logika, yang berfokus pada bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan. Dan ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Namun, terdapat pandangan yang lebih luas yang membagi matematika menjadi empat bagian, mencakup aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis, di mana aritmatika sendiri mencakup teori bilangan dan statistika (Lutfiah Andriliani, 2022). Sehingga pembelajaran matematika adalah proses yang dimaksudkan untuk membuat lingkungan pembelajaran yang dimana peserta didik bisa melakukan kegiatan yang memungkinkan untuk belajar matematika.

Pembelajaran matematika memiliki lima konten elemen dalam capaian pembelajaran yaitu aljabar, bilangan, pengukuran, geometri dan analisis data peluang hal ini di cantumkan kedalam hasil keputusan Kemenrian Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Maka hasil keputusan tersebut bahwa salah satu bagian dari pembelajaran matematika adalah pengukuran maka hal ini sejalan dengan

pendapat Nabila,Siti,Septi, 2024, Pengukuran merupakan salah satu topik yang diberikan pada siswa sekolah dasar.

Pada materi pengukuran panjang peserta didik pada tingkat kelas 1 SD mulai memperluas pemahaman mereka tentang konsep panjang (Meiliza et al, 2022). Dengan pengukuran baku dan tidak baku, satuan panjang beserta cara konversinya (Nabila et al, 2024). Pengukuran mengajarkan tentang satuan panjang dan cara mengukur satuan seperti centimeter dan meter, serta memahami hubungan antara berbagai satuan panjang yang berbeda. Dalam proses pembelajaran ini dapat dilakukan secara kolaboratif, di mana peserta didik bekerja sama untuk melakukan pengukuran bersama – sama. Dengan cara ini peserta didik dapat berbagi menggunakan alat pengukuran dan mendiskusikan hasil yang telah diperoleh. Melalui materi pengukuran panjang ini peserta didik dapat mengasah kemampuan kolaborsinya.

Kemampuan kolaborasi merupakan kemampuan dalam kerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kemampuan kolaborasi menjadi salah satu aspek yang relevan dalam pembelajaran pengukuran. Hal ini juga sejalan dengan (Ulhusna et al, 2020) penerapan kemampuan kolaborasi dapat ditemukan dalam pembelajaran matematika, yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sangat berkaitan dengan keterampilan ini. Lebih lanjut, (Rahmawati et al, 2019) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika yang melibatkan masalah nyata tidak hanya mendorong peserta didik untuk bekerja sama, tetapi juga memperkuat kemampuan kerja tim. Dengan cara ini, ketika peserta didik

berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik belajar untuk saling mendukung, bertukar ide, dan merumuskan solusi secara kolektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan sosial yang esensial untuk masa depan.

Pembelajaran matematika memiliki salah satu capaian pembelajaran matematika di kelas 1 dengan elemen pengukuran yaitu peserta didik dapat membandingkan panjang secara langsung. Melalui interaksi ini, peserta didik mampu memperkuat pemahaman matematis maupun keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam kemampuan matematis dan memberikan pengalaman yang positif.

Penelitian ini dilakukan dalam kelas 1 yang merupakan tahap awal pendidikan formal dimana peserta didik dalam fase perkembangan sosial dan kognitif yang signifikan. Memahami tahap perkembangan di kelas 1 dapat memberikan informasi untuk mengetahui seberapa efektifitas proses pembelajaran matematika dengan menggunakan kemampuan kolaborasi peserta didik.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap salah satu sekolah yaitu SDN Kauman 2 Kota Malang. Berdasarkan observasi awal dan wawancara awal kepada guru kelas 1 SDN Kauman 2 Kota Malang. Pada

tanggal 17 Oktober 2024 menyimpulkan bahwa sekolah sudah menerapkan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran matematika dikarenakan dalam kurikulum merdeka yang di gunakan dalam penerapan pembelajaran tersebut. Dalam penerapan keterampilan kolaborasi di dalam pembelajaran matematika sudah dilaksanakan dari awal masuk peserta didik di sekolah. Materi pengukuran panjang perlu kolaborasi dalam pembelajarannya karena kolaborasi memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman tentang konsep yang sering kali kompleks. Dengan bekerja sama, peserta didik dapat saling membantu menjelaskan ide-ide, sehingga meningkatkan pemahaman. Selain itu, kolaborasi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan penghargaan terhadap pendapat orang lain, yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dalam konteks praktis, peserta didik dapat lebih efektif menggunakan alat ukur dan menyelesaikan masalah bersama, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Dengan demikian, kolaborasi tidak hanya memperkuat pemahaman akademis, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang esensial untuk masa depan.

Kemampuan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran matematika sendiri belum pernah di teliti di SDN Kauman 2 Kota Malang. Dalam observasi awal di lingkungan sekolah peneliti menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi sudah dilakukan dalam hal kecil yaitu dengan penempatan duduk peserta didik diatur secara berkelompok.

Berdasarkan artikel terdahulu oleh Rosyidatun Nisa (2024), mengenai “Peningkatkan Keterampilan Kolaborasi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar “ dengan indikator berpartisipasi secara aktif, bekerja secara produktif, bertanggung jawab, fleksibili, kompromi dan saling menghargai antara anggota kelompok. Menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik sangat baik dan mengalami peningkatan. Temuan artikel tersebut memberikan gambaran bahwa peserta didik di sekolah dasar, termasuk peserta didik di kelas 1 telah diajarkan tentang pentingnya keterampilan kolaborasi dalam konteks pembelajaran matematika.

Kemampuan untuk bekerja sama sangat membantu untuk pembelajaran pengukuran panjang. Analisis kemampuan kolaborasi peserta didik dalam kegiatan ini mencakup interaksi, dukungan, dan kontribusi dalam diskusi pengukuran. Penelitian ini tidak hanya mengukur pemahaman materi pengukuran panjang tetapi juga menilai kemajuan dalam kemampuan kolaborasi yang sangat penting dalam hubungan sosial. Hasil analisis ini memberi pendidik wawasan untuk membuat pengalaman belajar kelas 1 yang lebih efektif dan menyeluruh.

Dengan adanya relevansi fenomena pendidikan saat ini ada kemampuan dalam kurikulum merdeka yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatifitas. Kolaborasi menjadi salah satu fenomena saat ini karena sering di gunakan dalam era saat ini. Dengan adanya uraian di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian atau mengumpulkan data empiris. Terkait

dampak serta efektivitas penerapan keterampilan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran matematika materi pengukuran panjang kelas 1 di SDN Kauman 2 Kota Malang. Oleh karena itu , penulis melakukan penelitian mengenai “Analisis Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Pengukuran Panjang Kelas I Di SDN Kauman 2 Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Dengan dasar latar belakang rumusan masalah yaitu, bagaimana kemampuan kolaborasi peserta didik pada materi pengukuran panjang kelas 1 di SDN Kauman 2 Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan kolaborasi peserta didik pada materi pengukuran panjang kelas 1 di SDN Kauman 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dengan menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan yaitu kolaborasi antara peserta didik, kerja sama tim dan pengembangan karakter interpersonal pada peserta didik.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dengan kontribusi pengetahuan baru dalam bidang efektifitas keterampilan kolaborasi pada SDN Kauman 2 Kota Malang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar penelitian dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dan memberikan fondasi teoritis untuk penelitian tambahan tentang keterampilan kolaborasi dalam pendidikan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dengan memberikan pemahaman, panduan praktis dan inspirasi untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan aktif dan keterampilan sosial. Kemampuan kolaborasi membantu peserta didik mengembangkan karakter sosial dan kerja sama dalam proyek serta menciptakan rasa solidaritas dalam komunitas belajar.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang di gunakan ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi hanya peserta didik di kelas 1 di SDN Kauman 2 Kota Malang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk semua peserta didik di sekolah dasar.
2. Penelitian ini dibatasi hanya kemampuan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran matematika dan tidak akan melihat mata pelajaran lain.
3. Penelitian dilakukan selama periode waktu tertentu, yang dapat mempengaruhi kondisi dan kecenderungan pembelajaran saat itu.
4. Penelitian ini tidak menyelidiki faktor-faktor eksternal yang mungkin berpengaruh, tetapi berfokus pada elemen tertentu dari kemampuan kolaborasi, seperti komunikasi, pembagian tugas, dan penyelesaian masalah.

F. Definisi Istilah

1. Kolaborasi adalah proses berkelompok di mana orang bekerja sama, menyalurkan, dan berbagi ide atau pendapat untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Selain itu, kemampuan kolaborasi dapat membantu menyelesaikan masalah secara bersama, yang memberi peserta didik kesempatan untuk terlibat aktif, berkontribusi, dan bertanggung jawab atas apa yang di pelajari. (Nurwahidah et al,2021)
2. Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan individu dalam berhubungan serta bertugas serupa dengan orang lain buat menggapai tujuan yang serupa (Khoirunnisa et al.,2023).
3. Pembelajaran matematika adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam konsep-

konsep matematika. Proses ini melibatkan pengembangan keterampilan berpikir matematis, yang sangat penting untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan matematika dalam konteks kehidupan nyata. (Noto, Firmasari, & Fatchurrohman, 2018)

4. Pengukuran adalah proses menentukan ukuran, jumlah, atau kapasitas suatu objek dengan menggunakan alat atau satuan standar dan sebuah upaya untuk menentukan besar kecil, panjang pendek, atau berat ringan suatu objek (Andhin, 2020).

